

PENGUNAAN METODE PENUGASAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA LANCAR PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD

Riana Wahyuni, Tahmid Sabri, Endang Uliyanti
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email : riana_wahyuni24@yahoo.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca lancar siswa dengan metode penugasan pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas II SDN 43 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, jenis penelitiannya tindakan kelas. Subyek penelitian adalah guru dan siswa berjumlah 10 orang. Teknik yang digunakan adalah observasi langsung. Alat pengumpul data adalah lembar observasi guru dan siswa. Penelitian ini dilaksanakan melalui III siklus, prosedur penelitian menggunakan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian yang diperoleh adalah keterampilan membaca lancar siswa pada siklus I mencapai 60%, siklus II mencapai 76% dan siklus III 90% meningkat 32%. Dengan menggunakan metode penugasan dapat meningkatkan keterampilan membaca lancar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas II SDN 43 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

Kata Kunci: Membaca Lancar, Metode Penugasan

Abstract: The purpose of this study was to describe the current reading skills enhancement students with the learning methods of Indonesian assignment in the class II SDN 43 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya district. The method used is descriptive research type of class action. The subjects of the research were teachers and students of 10 people. The technique used is direct observation. Data collection tool was a teacher and student observation sheets. This research was conducted through a third cycle, the research procedure using the planning, implementation, observation and reflection. The results obtained are fluent reading skills of students in the first cycle reaches 60%, reaching 76% the second cycle and the third cycle 90%, it was increased 32%. By using the assignment method can improve the reading skills of students fluent in Indonesian language learning on the class II of Elementary School Number 43 at Sungai Raya Sub District, Kubu Raya District.

Key word: Reading skill, Assignment method.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra Indonesia.

Untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dapat dilakukan dengan cara memberikan latihan yang banyak dan bantuan kepada siswa dalam hal membaca . Lebih banyak siswa membaca maka semakin meningkat pula kemampuan siswa dalam membaca.

Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki arti dan peranan penting bagi siswa, karena pada sekolah dasar diletakkan landasan keterampilan berbahasa Indonesia. Landasan berbahasa Indonesia akan tertanam pada siswa apabila mereka telah mampu melakukan keterampilan membaca.

Henry Guntur Tarigan (dalam Muchlisoh, dkk. 1994: 133) berpendapat bahwa keterampilan membaca yaitu proses pemerolehan pesan yang disampaikan oleh seorang penulis melalui tulisan. Membaca merupakan kunci masuknya ilmu pengetahuan. Keberhasilan membaca menjadi penentu berlangsungnya proses pembelajaran berikutnya. Oleh karena itu guru dituntut untuk dapat menentukan metode yang tepat dalam pembelajaran keterampilan membaca. Penerapan metode yang tepat sangat menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Guru di dalam interaksi edukatif diharapkan benar-benar menerapkan aktivitas siswa yaitu belajar sambil bekerja (*learing by doing*). Melakukan aktivitas atau bekerja adalah bentuk pernyataan dari siswa bahwa pada hakikatnya belajar adalah perubahan yang terjadi setelah melakukan aktivitas atau bekerja. Seperti pada pembelajaran bahasa Indonesia, membaca lancar dapat dilakukan dengan penggunaan metode penugasan.

Berdasarkan pengalaman penelitian yaitu di Sekolah Dasar Negeri 43 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya pembelajaran membaca di sekolah dasar menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia ini cukup sulit, karena selama mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia peneliti menemukan beberapa masalah diantaranya: 1) Penerapan metode pembelajaran keterampilan membaca kurang tepat; 2) kurangnya alat peraga yang menunjang proses pembelajaran membaca; 3) guru sering menggunakan cara pembelajaran klasikal yang menyebabkan guru sulit untuk mengetahui siswa yang sudah lancar membaca dan yang belum; 4) guru kurang memberikan latihan secara individual kepada siswa sehingga siswa kurang terlatih dalam membaca.

Hal seperti inilah yang menjadi kendala dalam pembelajaran sehingga menimbulkan permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran dimana dampak dari keadaan tersebut menimbulkan permasalahan pada diri siswa diantaranya sebagian besar siswa ada yang mengalami kesulitan dalam belajar misalnya membaca yang kurang lancar, tidak bisa berbicara atau mengungkapkan ide, tidak bisa menulis dan menyimak secara baik.

Berdasarkan kenyataan diatas peneliti merasa perlu mengatasi kurangnya kemampuan membaca siswa dengan menerapkan metode penugasan untuk meningkatkan keterampilan membaca lancar pada siswa kelas II SDN 43 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

Metode penugasan adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan cara guru memberi tugas tertentu kepada siswa dalam waktu yang telah ditentukan dan siswa bertanggung jawab tugas yang dibebankan kepadanya. (M. Sobry Sutikno, 2013: 98). Dalam proses pembelajaran, siswa hendaknya didorong

untuk melakukan kegiatan yang dapat menumbuhkan proses kegiatan kreatif. Metode pemberian tugas ini dapat dipergunakan untuk mendukung metode pembelajaran yang lain yaitu memberikan kebiasaan siswa untuk giat belajar.

Metode pemberian tugas merupakan salah satu metode untuk memberikan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan cara belajar yang lebih baik dan memantapkan penguasaan perolehan hasil belajar. Dalam menetapkan rancangan langkah-langkah pemberian tugas hendaknya dapat tercermin: 1) tugas apa yang harus dilakukan anak; 2) hasil yang diharapkan untuk mengerjakan tugas tersebut; 3) bagaimana cara mengerjakan tugas tersebut; 4) bahan dan alat apa yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas tersebut. Jadi dalam menetapkan rancangan pemberian tugas ada beberapa langkah yang harus dilakukan guru: (Moeslichatoen R, 2004: 196) Langkah pertama, rancangan mengkomunikasikan tujuan dan tema pemberian tugas. Langkah kedua, membagikan buku/teks kepada masing-masing siswa untuk mengerjakan tugas yang diperintahkan. Langkah ketiga, menjelaskan cara mengerjakan tugas tersebut. Langkah keempat, membimbing anak dalam mengerjakan tugas lebih teliti, bekerja lebih baik, dan lebih rapi.

Istilah pembelajaran adalah istilah baru yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan guru dan siswa. Sebelumnya kita menggunakan istilah “proses belajar mengajar” dan “pengajaran”. Istilah pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “instruction”. Menurut Gagne, Briggs dan Wager (1992) (dalam Udin S. Winataputra dkk 2007: 1.19) pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah interaksi dua arah dari seorang guru dengan siswa, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan dimana target disini adalah pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam (BNSP 2006) menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan: 1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, 2. Menghargai dan bangga bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara, 3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, 4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, 5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, 6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Masalah pembelajaran membaca dapat terjadi pada setiap jenjang pendidikan. Berbagai penelitian dengan menerapkan bermacam metode dan teknik pembelajaran membaca sudah banyak dilakukan oleh pihak yang peduli dengan masalah pengajaran membaca sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan ini. Pada dasarnya penelitian pengajaran membaca dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa agar menjadi lebih baik dari

sebelumnya. Membaca adalah suatu aktivitas yang rumit atau kompleks karena bergantung pada keterampilan berbahasa siswa berikut tingkat pembelajarannya (M. Subana dan Sunarti 2009: 222).

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca (Henry Guntur Tarigan 2008: 9) adalah: a. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh; apa-apa yang telah dibuat oleh tokoh; apa yang terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*). b. Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami tokoh, merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut (*reading for mains ideas*). c. Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seorang tokoh, apa yang licu dalam cerita, atau apakah cerita ini benar atau tidak benar. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca mengklasifikasikan (*reading to classify*). d. Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seorang tokoh, apa yang licu dalam cerita, atau apakah cerita ini benar atau tidak benar. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca mengklasifikasikan (*reading to classify*). e. Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu , apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh tokoh, atau bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam cerita itu. Ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*). f. Membaca untuk menemukan bagaimana cara tokoh berubah, bagaiman hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaiman dua cerita mempunyai persamaan, dan bagaimana tokoh menyerupai pembaca. Ini disebut membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

METODE

Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif merupakan paparan (deskripsi) informasi tentang gejala, peristiwa, kejadian sebagaimana adanya (Suharsimi Arikunto, 2008: 56).

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Menurut John Elliot, 1982 (dalam Iskandar, 2011: 22). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas didalamnya. Seluruh prosesnya, telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pengaruh menciptakan hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dari perkembangan professional.

Sifat penelitian yang digunakan adalah kolaboratif, yang melibatkan guru kolaborator untuk menilai peneliti pada waktu meneliti dengan menggunakan metode penugasan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II Sekolah Dasar Negeri43 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru sebagai peneliti dan siswa kelas II Sekolah Negeri 43 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Jumlah siswa kelas II adalah 10 orang. Laki-laki berjumlah 8 orang dan perempuan 2 orang. Aspek yang ingin ditingkatkan adalah aspek kemamuan mengajar guru baik perencanaan maupun pelaksanaan, demikian juga aspek keterampilan membaca siswa.

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung dan pengukuran. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yakni pencatatan data yang dilakukan oleh peneliti terhadap jenis gejala yang akan diamati. Lembar observasi dalam penelitian ini meliputi lembar observasi mengenai keterampilan membaca siswa dan lembar observasi bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berkenaan dengan observasi, pelaksanaannya dilakukan oleh teman sejawat sebagai kolaborator, observasi ini difokuskan pada kemampuan guru melaksanakan pembelajaran meningkatkan keterampilan membaca lancar siswa dengan menggunakan metode penugasan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti berupa lembar perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan peneliti dan lembar keterampilan membaca siswa. Berdasarkan data observasi yang diperoleh mengenai hasil pengamatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menunjukkan bahwa secara keseluruhan kegiatan pembelajaran meningkatkan keterampilan membaca lancar dengan menggunakan metode penugasan mampu dilaksanakan oleh guru dengan kriteria cukup. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor rata-rata 2,67.

Hasil observasi kemampuan guru merencanakan pembelajaran oleh guru selaku peneliti dalam penggunaan metode penugasan, berdasarkan data observasi yang diperoleh mengenai hasil pengamatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menunjukkan bahwa secara keseluruhan kegiatan pembelajaran meningkatkan keterampilan membaca lancar dengan menggunakan metode penugasan mampu dilaksanakan oleh guru dengan kriteria cukup. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor rata-rata 2,57. Kemudian Berdasarkan data yang diperoleh berkaitan dengan keterampilan membaca siswa yang dijabarkan dalam bentuk: ketepatan, lafal, intonasi, jeda dan kejelasan dapat dilihat dengan perolehan skor rata-rata 60%. Berdasarkan hasil observasi dalam pelaksanaan siklus I, memberikan gambaran bahwa metode penugasan yang peneliti gunakan cukup berhasil meningkatkan keterampilan membaca lancar, walaupun tidak sesuai dengan target yang diharapkan. Terutama masih lemahnya kemampuan siswa membaca lancar khusus pada penggunaan lafal, intonasi, dan jeda. Oleh karena itu peneliti memperhatikan beberapa hal penting yang perlu diperbaiki adalah sebagai berikut: 1)) Masih banyak siswa yang kurang termotivasi dalam membaca karena kurangnya penguatan yang diberikan guru. 2) Kurang optimalnya peragaan yang diberikan oleh guru dalam membaca sehingga keterampilan membaca siswa menjadi kurang maksimal. 3) Kurang menariknya

media yang digunakan guru. 4) Kurang tepatnya penggunaan lafal, intonasi, dan jeda siswa saat membaca, karena sering lupa penentu aspek-aspek tersebut pada teks bacaan.

Berkenaan dengan observasi pada siklus II, pelaksanaannya dilakukan juga oleh teman sejawat yang sama dengan siklus I, berdasarkan data observasi yang diperoleh mengenai hasil pengamatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menunjukkan bahwa secara keseluruhan kegiatan pembelajaran meningkatkan keterampilan membaca lancar dengan menggunakan metode penugasan mampu dilaksanakan oleh guru dengan kriteria baik. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor rata-rata dari sebesar 3,35. Berdasarkan data observasi yang diperoleh mengenai hasil pengamatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menunjukkan bahwa secara keseluruhan kegiatan pembelajaran meningkatkan keterampilan membaca lancar dengan menggunakan metode penugasan mampu dilaksanakan oleh guru dengan kriteria baik. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor rata-rata 3,41.

Berdasarkan data yang diperoleh berkaitan dengan keterampilan membaca siswa yang dijabarkan dalam bentuk: ketepatan, lafal, intonasi, jeda dan kejelasan dapat dilihat dengan perolehan skor rata-rata 76%. Berdasarkan tabel di atas, terdapat peningkatan yang sangat signifikan dari hasil monitoring dan observasi pelaksanaan siklus I ke siklus II. Peningkatan keberhasilan pada siklus II dapat dilihat dari naiknya presentase pencapaian. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan metode penugasan dengan dibantu tanda-tanda tertentu sangat membantu siswa dalam membaca lancar. Namun demikian, peneliti merasa terdapat beberapa kekurangan sehingga hasil pencapaian indikator kinerja tidak maksimal. Oleh karena itu peneliti memperhatikan beberapa hal penting yang perlu diperbaiki adalah sebagai berikut: 1) Masih ada siswa yang kurang maksimal dalam membaca lancar, walaupun peneliti pahami bahwa mereka sebenarnya dapat lebih baik lagi dalam membaca. 2) Kurangnya semangat kompetisi dalam diri siswa untuk menampilkan cara membaca yang lebih baik yang mereka miliki.

Berkenaan dengan observasi pada siklus III, pelaksanaannya dilakukan juga oleh teman sejawat yang sama dengan siklus I dan siklus II. Observasi pada siklus II terhadap pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tindakan ini dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan langkah-langkah pembelajaran dalam siklus III. Adapun hasil observasi kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran meningkatkan keterampilan membaca lancar siswa dengan menggunakan metode penugasan, berdasarkan data observasi yang diperoleh mengenai hasil pengamatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menunjukkan bahwa secara keseluruhan kegiatan pembelajaran meningkatkan keterampilan membaca lancar dengan menggunakan metode penugasan mampu perolehan skor rata-rata dari sebesar 3,78. Kemudian berdasarkan data observasi yang diperoleh mengenai hasil pengamatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menunjukkan bahwa secara keseluruhan kegiatan pembelajaran meningkatkan keterampilan membaca lancar dengan menggunakan metode penugasan mampu dilaksanakan oleh guru dengan kriteria memuaskan. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor rata-rata 3,83.

Berdasarkan data yang diperoleh berkaitan dengan keterampilan membaca siswa yang dijabarkan dalam bentuk: ketepatan, lafal, intonasi, jeda dan kejelasan dapat dilihat dengan perolehan skor rata-rata 90%. Dari hasil pelaksanaan siklus III, di dapatkan hasil yang sangat memuaskan tentang peningkatan keterampilan membaca lancar dengan menggunakan metode penugasan pada siswa kelas II SDN 43 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, sebagai berikut: 1) Meningkatnya keterampilan pembelajaran membaca lancar pada siswa kelas II SDN 43 Sungai Raya. 2) Meningkatnya motivasi dan minat siswa dalam membaca. 3) Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan bersungguh-sungguh.

Pembahasan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian kelas ini adalah data tentang perencanaan, pelaksanaan dan keterampilan membaca lancar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode penugasan di kelas II Sekolah Dasar Negeri 43 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Semua aspek tersebut terbagi lagi pada indikator kinerja yang diperoleh dari siklus I sampai siklus III. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 2 September 2013, siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 13 September 2013 dan siklus ketiga dilaksanakan pada tanggal 24 September 2013. Perencanaan, pelaksanaan dan keterampilan membaca lancar siswa yang dilaksanakan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1 Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran

No.	Aspek yang Diamati	SKOR		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
A	Perumusan Tujuan Pembelajaran	2,67	3,00	4,00
B	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	2,50	3,50	3,75
C	Pemilihan Sumber/media Ajar	2,67	3,00	3,67
D	Skenario/kegiatan Pembelajaran	2,50	3,25	3,50
E	Penilaian Hasil Belajar	3,00	4,00	4,00
	Total Skor	13,34	16,75	18,92
	Rata-rata Skor	2,67	3,35	3,80

Tabel 2 Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran

No.	Aspek yang Diamati	SKOR		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
I.	Pra Pembelajaran	2,50	3,00	4,00
II.	Membuka pembelajaran	2,50	3,50	3,50
III.	A. Penguasaan materi pembelajaran	2,50	3,50	4,00
	B. Pendekatan/Strategi Pembelajaran	2,57	3,29	3,86
	C. Pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar	2,50	3,75	3,75
	D. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	2,17	3,00	3,83

E. Kemampuan khusus pembelajaran bahasa	2,67	3,33	4,00
F. Penilaian Proses Hasil Belajar	3,50	4,00	4,00
G. Penggunaan bahasa	2,33	3,33	3,33
Rata-rata aspek III	2,67	3,46	3,82
IV. Penutup	2,67	3,67	4,00
Rata-rata skor	2,57	3,41	3,83

Tabel 3 Keterampilan Membaca Lancar Siswa

No.	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan					
		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1.	Ketepatan	7	70	8	80	10	100
2.	Lafal	6	60	8	80	9	90
3.	Intonasi	5	50	7	70	8	80
4.	Jeda	5	50	7	70	9	90
5.	Kejelasan	6	70	8	80	9	90
Rata-rata Skor		60,00		76,00		90,00	

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penelitian Penggunaan Metode Penugasan Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Lancar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II Sekolah Dasar Negeri 43 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode penugasan kelas II Sekolah Dasar Negeri 43 Sungai Raya, pada siklus I memiliki rata-rata 2,67 (cukup) pada siklus II sebesar 3,15 (baik) dan pada siklus III sebesar 3,80 (baik sekali). Terjadi peningkatan sebesar 1,13. 2. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode penugasan kelas II Sekolah Dasar Negeri 43 Sungai Raya, pada siklus I memiliki rata-rata 2,45 (cukup) pada siklus II sebesar 3,42 (baik) dan pada siklus III sebesar 3,84 (baik sekali). Terjadi peningkatan sebesar 1,39. 3. Dengan menggunakan metode penugasan ternyata dapat meningkatkan keterampilan membaca lancar dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas II Sekolah Dasar Negeri 43 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, pada siklus I memiliki rata-rata 58,00 pada siklus II sebesar 76,00 dan pada siklus III sebesar 90,00. Terjadi peningkatan sebesar 32,00.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut. 1. Penggunaan metode penugasan membawa pengaruh positif dalam meningkatkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Untuk itu disarankan kepada guru yang mengajar pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II untuk menggunakan metode penugasan. 2. Untuk menerapkan metode penugasan ini disarankan kepada guru untuk dapat mengatasi kekurangan-kekurangan yang ada didalam penggunaan metode penugasan agar pembelajaran menjadi terarah dapat terlaksana dengan tujuan yang ingin dicapai. 3. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia khusus guru diharapkan menggunakan metode penugasan, karena dengan menggunakan metode penugasan siswa langsung mengamati atau menganalisis permasalahan yang dihadapinya.

DAFTAR RUJUKAN

- BSNP. (2006). **KTSPSD/MI**. Depdiknas. Jakarta : Dirjen. Dikdasmen.
- Hadari Nawawi. (1983). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Henry Guntur Tarigan. (2008). **Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa**. Bandung: Angkasa Bandung.
- Moeslichatoen. (2004). **Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak**. Jakarta: Rineka Cipta.
- M. Sobry Sutikno. (2013). **Belajar dan Pembelajaran**. Lombok: Holistica
- M. Subana dan Sunarti. (2008). **Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia**. Bandung: Pustaka Setia.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 41. (2007). **Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar & Menengah**. Jakarta: BNSP.
- Sabarti Akhhadiyah. (1992/1993). **Bahasa Indonesia 1**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono, (2010). **Memahami Peneliian Kualitatif**. Bandung: Alfabet.
- Suharsimi Arikunto. (2008). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Bumi Akasara.
- Trianto. (2011). **Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progesif**. Jakarta: Kencana.
- Udin S. Winataputra. (2007). **Teori Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta: Universitas Terbuka.